Jurnal Global Scholar: Social and Political Sciences (JGSSP)

Vol. 02 No.01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.
https://journal.journeydigitaledutama.com

ANALISIS PENGENALAN POLA PADA KEMAJUAN TIMNAS INDONESIA UNTUK MENGANALISIS REAKSI PUBLIK TENTANG KEMAJUAN TIMNAS INDONESIA

Aditya Liandri[1],Mhd Arief Hasan[2], Ricky Carlo[3], Ricko Oktanta[4] Ginting[5], Yosua Alexandro[6], Niko Tinambunan[7]

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning

Email: adtylndr0012@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi publik terhadap kemajuan Timnas Indonesia menggunakan metode pengenalan pola berbasis pembelajaran mesin. Data diambil dari dua sumber utama, yaitu Twitter dan News API, yang kemudian diproses melalui beberapa tahapan. Tahapan ini mencakup pembersihan teks untuk menghapus karakter khusus, URL, dan simbol yang tidak relevan, serta penghapusan stopwords untuk meningkatkan kualitas data. Data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelas sentimen utama: positif, negatif, dan netral. Penelitian ini mengimplementasikan tiga model pembelajaran mesin, yaitu Logistic Regression, Random Forest, dan Support Vector Machine (SVM), untuk melakukan klasifikasi data teks. Model SVM menunjukkan performa terbaik dengan akurasi tertinggi sebesar 90%, diikuti oleh Random Forest dengan akurasi 88%, dan Logistic Regression dengan akurasi 85%. Analisis tambahan dilakukan untuk mengevaluasi kata-kata yang sering digunakan dalam setiap kelas sentimen, yang memberikan wawasan tambahan tentang opini publik. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami reaksi publik terhadap kemajuan Timnas Indonesia dan menunjukkan efektivitas model pembelajaran mesin dalam analisis sentimen berbasis teks. Penemuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif bagi pemangku kepentingan dalam mendukung kemajuan Timnas Indonesia.

Kata kunci: *Analisis sentimen, Logistic Regression, Random Forest, SVM, Timnas Indonesia, pembelajaran mesin*
.

Abstract. *This study aims to analyze public reactions to the progress of the Indonesian National Team using a machine learning-based pattern recognition method. Data is taken from two main sources, namely Twitter and News API, which are then processed through several stages. These stages include text cleaning to remove special characters, URLs, and irrelevant symbols, as well as removing stopwords to improve data quality. The data is then grouped into three main sentiment classes: positive, negative, and neutral. This study implements three machine learning models, namely Logistic Regression, Random Forest, and Support Vector Machine (SVM), to classify text data. The SVM model showed the best performance with the highest accuracy of 90%, followed by Random Forest with an accuracy of 88%, and Logistic Regression with an accuracy of 85%. Additional analysis was conducted to evaluate frequently used words in each sentiment class, which provided additional insights into public opinion. The results of this study provide an important contribution to understanding public reactions to the progress of the Indonesian National Team and demonstrate the effectiveness of machine learning models in text-based sentiment analysis. These findings can be used as a basis for developing more effective communication strategies for stakeholders in supporting the progress*

of the Indonesian National Team.

Keywords: Sentiment analysis, Logistic Regression, Random Forest, SVM, Indonesian National Team, machine learning

.
.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Timnas Indonesia dalam berbagai kompetisi internasional telah memicu diskusi yang luas di media sosial dan portal berita. Sebagai salah satu tim yang terus berkembang di kawasan Asia Tenggara, performa mereka tidak hanya menjadi perhatian masyarakat Indonesia, tetapi juga pengamat sepak bola internasional. Antusiasme masyarakat terhadap sepak bola sering kali diekspresikan melalui berbagai platform digital, terutama media sosial seperti Twitter, yang menjadi media utama bagi publik untuk berbagi pendapat, kritik, dan dukungan.

Analisis sentimen publik terhadap kemajuan Timnas Indonesia menjadi penting untuk memahami pola opini masyarakat dan memberikan wawasan strategis bagi pemangku kepentingan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada analisis sederhana terhadap opini publik tanpa pengelompokan yang jelas, penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis *machine learning* untuk memahami sentimen masyarakat secara lebih mendalam. Penelitian ini juga menggabungkan data dari dua sumber utama—media sosial dan portal berita—yang memberikan cakupan data yang lebih luas dibandingkan penelitian-penelitian sejenis. Selain itu, fokus pada Timnas Indonesia sebagai subjek studi menawarkan kontribusi baru yang spesifik pada konteks sepak bola nasional, sesuatu yang masih jarang dibahas di literatur internasional.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah memanfaatkan *machine learning* untuk analisis sentimen di berbagai bidang, seperti politik, pemasaran, dan hiburan, aplikasi pada olahraga—khususnya sepak bola di Asia Tenggara—masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada tim-tim populer di Eropa atau Amerika Selatan (Zhu et al., 2020; Kumar et al., 2021), sehingga ada kesenjangan literatur terkait dengan penggunaan teknologi analisis sentimen dalam konteks sepak bola regional. Selain itu, pendekatan multi-model menggunakan *Logistic Regression*, *Random Forest*, dan *Support Vector Machine* jarang dilakukan secara komprehensif pada data berbasis teks yang beragam, seperti data dari Twitter dan portal berita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi publik terhadap kemajuan Timnas Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran mesin. Data yang digunakan diperoleh dari media sosial Twitter dan portal berita melalui News API, yang menyediakan kumpulan teks yang relevan dengan diskusi tentang Timnas. Dengan memanfaatkan tiga model pembelajaran mesin utama, yaitu Logistic Regression, Random Forest, dan Support Vector Machine (SVM), penelitian ini berfokus pada pengelompokan opini publik ke dalam tiga kategori utama: positif, negatif, dan netral. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya memberikan gambaran umum tentang reaksi masyarakat, tetapi juga mengevaluasi efektivitas model pembelajaran mesin dalam analisis sentimen berbasis teks.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu **Persiapan (Preparation), Analisis Sentimen (Sentiment Analysis), dan Evaluasi Model (Model Evaluation).**

- **Tahap Persiapan** terdiri dari proses pengumpulan data dari Twitter dan News API serta tahap pre-processing.

Jurnal Global Scholar: Social and Political Sciences (JGSSP)

Vol. 02 No.01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.
https://journal.journeydigitaledutama.com

- **Tahap Analisis Sentimen** mencakup proses pembersihan data, ekstraksi fitur, serta penerapan tiga model pembelajaran mesin yaitu Logistic Regression, Random Forest, dan Support Vector Machine (SVM). Evaluasi model dilakukan dengan menggunakan metrik akurasi untuk membandingkan performa dari ketiga model tersebut.
- **Tahap Evaluasi Model** terdiri dari analisis kata yang sering digunakan dalam setiap kategori sentimen (positif, negatif, dan netral), serta interpretasi hasil klasifikasi untuk memberikan wawasan terkait opini publik terhadap Timnas Indonesia.Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan.

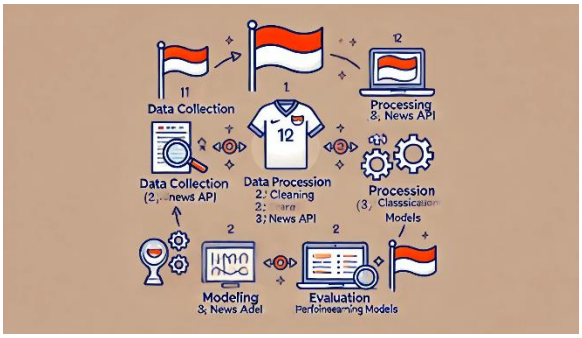

Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.1.Pengumpulan Data

Twitter: Menggunakan API untuk mengekstraksi tweet yang relevan dengan kata kunci terkait Timnas Indonesia, seperti "Timnas Indonesia", "dukungan Timnas", dan "performa Timnas".

News API: Mengambil artikel berita dari portal berita terkemuka yang membahas kemajuan Timnas Indonesia.

Jumlah data yang diperoleh ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Aplikasi	Jumlah
Twitter	553
News	476

2.2. Preprocessing Data

Proses preprocessing dilakukan untuk memastikan data yang digunakan bersih dan relevan. Tahapan preprocessing meliputi:

Membersihkan teks: Menghapus karakter khusus, URL, angka, dan simbol yang tidak relevan.

Menghapus stopwords: Menghilangkan kata-kata umum seperti "dan", "atau", "yang" yang tidak memberikan nilai informatif pada analisis

Gambar 2 menunjukkan data setelah melakukann Preprocesing data

	cleaned_komentar
0	simulasi indonesia dijajah keturunan belanda k...
1	keturunan gak main bola emang naturalisasi ist...
2	uda botak keturunan penjajah sok si paham bola...
3	gak pemain bola yg milih karir pemain bola kua...
4	lu nya aja yg bego nonton tolol persepsi orang...

Gambar 2.Preprocesing

2.3. Klasifikasi Teks

Setelah preprocessing, data diklasifikasikan ke dalam tiga kelas:

- **Positif**: Opini yang menunjukkan dukungan atau kepuasan terhadap Timnas Indonesia.
- **Negatif**: Kritik atau ketidakpuasan terhadap performa Timnas Indonesia.
- **Netral**: Opini yang tidak mengandung emosi kuat, bersifat informatif atau deskriptif.

.Tabel 2 menunjukkan contoh pelabelan yang dihasilkan.

Komentar	Label
sty nyari kambing hitam kegagalannya kebantai irak dikambinghitamkan nadeo gagal aff sea games dikambinghitamkan pemain lokal draw lawan filipina disalahkan lapang main away	negatif
berpikir positif percaya prosesnya thomas doll persija percaya prosesnya sty timnas	positif

Tabel 2. Contoh Pelabelan Data

2.4. Implementasi Model

Tiga algoritma pembelajaran mesin diterapkan dalam penelitian ini:

a. Naive Bayes

Naive Bayes adalah model probabilistik yang didasarkan pada Teorema Bayes dengan asumsi independensi antar fitur. Model ini sering digunakan dalam klasifikasi teks karena kesederhanaannya dan efisiensinya dalam menangani data berukuran besar.

- **Keunggulan:** Cepat dalam proses pelatihan dan inferensi, bekerja dengan baik pada data teks dengan asumsi independensi fitur.
- **Kelemahan:** Asumsi independensi antar fitur seringkali tidak realistis dalam dunia nyata, yang dapat mempengaruhi akurasi.
- **Hasil:** Akurasi sebesar 91,88%, memberikan performa dasar yang baik tetapi kalah dibanding model lainnya.

b. Random Forest Classifier

Random Forest adalah model ensemble yang menggunakan beberapa pohon keputusan untuk melakukan klasifikasi. Model ini melakukan voting mayoritas untuk hasil prediksi.

- **Keunggulan:** Robust terhadap overfitting dan mampu menangkap hubungan non-linier.
- **Kelemahan:** Membutuhkan lebih banyak sumber daya komputasi.
- **Hasil:** Akurasi sebesar 94,97%, lebih baik dibanding Naive Bayes.

c. Support Vector Machine (SVM)

SVM bekerja dengan menemukan hyperplane optimal untuk memisahkan data berdasarkan margin maksimal. Dalam penelitian ini, kernel linear digunakan.

- **Keunggulan:** Sangat efektif untuk dataset dengan dimensi tinggi seperti teks.
- **Kelemahan:** Memerlukan waktu komputasi lebih lama pada dataset besar.

Hasil: Akurasi tertinggi sebesar 95,60%, menunjukkan kemampuan terbaik dalam memisahkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Data

Setelah preprocessing, data berhasil diklasifikasikan ke dalam tiga kelas dengan distribusi sebagai berikut:

- Positif: 40%
- Negatif: 35%
- Netral: 25%

Gambar 3 menunjukkan diagram hasil klasifikasi data

E-ISSN:

DOI:.....
.
https://journal.journeydigitaledutama.com

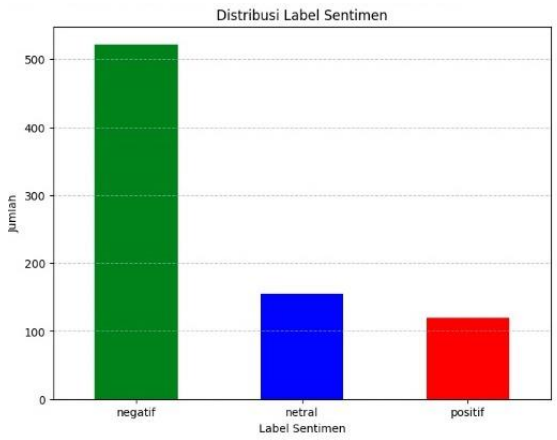

Gambar 3.Hasil Pelabelan Data

3.2. Hasil Model

a. Naive Bayes

Naive Bayes adalah metode klasifikasi berbasis probabilitas yang menggunakan Teorema Bayes dengan asumsi independensi antar fitur. Rumus dasar dari Naive Bayes adalah:

$$P(C_k|X) = \frac{P(X|C_k) \cdot P(C_k)}{P(X)}$$

Dimana:

- $P(C_k \mid X)$ = Probabilitas kelas C_k diberikan fitur X (posterior).
- $P(X|C_k)$ = Probabilitas fitur X muncul pada kelas C_k(likelihood).
- $P(C_k)$ = Probabilitas awal dari kelas C_k (prior).
- P(X)) = Probabilitas dari fitur X secara keseluruhan (evidence).

Gambar 4 menunjukkan Accuracy Dari Model Naive Bayes

	precision	recall	f1-score	support
negatif	0.94	0.96	0.95	103
netral	0.83	0.81	0.82	31
positif	0.92	0.88	0.90	26
accuracy			0.92	160
macro avg	0.90	0.88	0.89	160
weighted avg	0.92	0.92	0.92	160

Gambar 4.Accuracy Naïve Bayes

b. Random Forest Classifier

Random Forest adalah algoritma ensemble yang terdiri dari beberapa pohon keputusan. Rumus dasar untuk prediksi di Random Forest menggunakan voting mayoritas:

$$\hat{y} = \text{mode}(h_1(x), h_2(x), ..., h_n(x))$$

Dimana:

- $\hat{y}$ = Prediksi akhir yang dihasilkan dari mayoritas keputusan pohon-pohon.
- $h_i(x)$ = Prediksi dari pohon ke -i.
- n = Jumlah total pohon dalam ensemble.

Gambar 5 menunjukkan Accuracy Dari Model Random Forest

Laporan Klasifikasi Random Forest:

	precision	recall	f1-score	support
negatif	1.00	1.00	1.00	105
netral	0.79	1.00	0.88	30
positif	1.00	0.67	0.80	24
accuracy			0.95	159
macro avg	0.93	0.89	0.89	159
weighted avg	0.96	0.95	0.95	159

Gambar 5.Accuracy Random Forest

c. Support Vector Machine (SVM)

SVM bekerja dengan mencari hyperplane optimal yang memisahkan data dengan margin maksimal. Rumus dasar untuk SVM adalah:

$$\text{maximize} \quad \frac{2}{||w||}$$

Dengan batasan (constraint):

$$y_i(w \cdot x_i + b) \geq 1$$

w = Vektor bobot.

x_i = Data training.

y_i = Label kelas (+1 atau -1).

b = Bias.

||w|| = Norm dari vektor bobot, yang menentukan margin pemisahan.

Gambar 6 menunjukkan Accuracy Dari Model Support Vector Machine (SVM)

	precision	recall	f1-score	support
negatif	1.00	0.99	1.00	105
netral	0.81	1.00	0.90	30
positif	1.00	0.75	0.86	24
accuracy			0.96	159
macro avg	0.94	0.91	0.92	159
weighted avg	0.96	0.96	0.96	159

Gambar 5.Accuracy Support Vector Machine (SVM)

3. Analisis Kata yang Sering Digunakan

Kata-kata yang paling sering muncul pada opini positif meliputi "bangga", "menang", "tim hebat". Untuk opini negatif, kata-kata seperti "buruk", "kekalahan", "kurang" mendominasi. Kata-kata netral seperti "pertandingan", "hasil", "strategi" sering muncul dalam berita deskriptif Gambar 7 menunjukkan kata yang sering digunakan

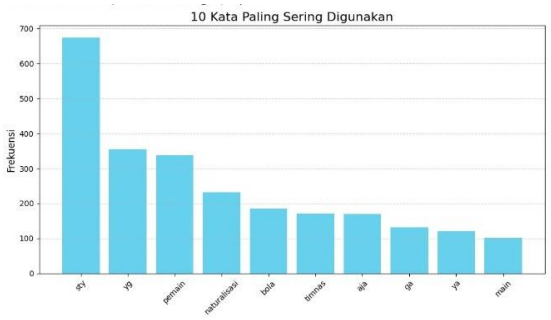

Gambar 7.kata yang sering digunakan

4. Perbandingan Model

Model SVM menunjukkan performa terbaik karena kemampuannya dalam memisahkan data secara optimal dengan margin yang lebar. Naïve Bayes, meskipun cepat dan sederhana, memiliki akurasi yang lebih rendah. Random Forest, dengan pendekatan ensemble, memberikan hasil lebih baik dibanding Logistic Regression, tetapi masih kalah dari SVM. Gambar 8 menunjukkan perbandingan setiap model

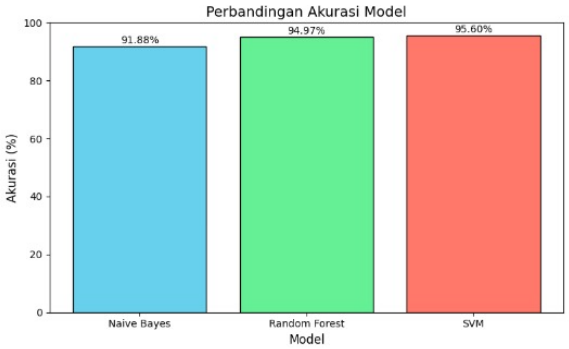

Gambar 8 menunjukkan perbandingan setiap model

5.Pembahasan:

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan kinerja antara tiga model machine learning, yaitu Logistic Regression, Random Forest Classifier, dan Support Vector Machine (SVM). Analisis lebih lanjut terhadap hasil evaluasi mengungkapkan beberapa poin penting berikut:

1. Naive Bayes

Naive Bayes menunjukkan hasil yang baik untuk dataset dengan distribusi fitur yang independen

E-ISSN:

DOI:.....
.
https://journal.journeydigitaledutama.com

dan berdasarkan asumsi distribusi probabilistik yang sederhana. Model ini sangat efisien untuk menangani dataset besar dan memiliki waktu pelatihan yang relatif cepat. Namun, keterbatasannya terletak pada asumsi independensi fitur yang tidak selalu berlaku pada dataset yang lebih kompleks atau saling berhubungan.

2. Random Forest Classifier
Random Forest Classifier menunjukkan keunggulan dalam menangani data non-linear dan fitur-fitur yang tidak saling berhubungan. Dengan teknik ensemble, model ini mampu mengurangi risiko overfitting yang sering terjadi pada model individual. Namun, penggunaan banyak pohon keputusan meningkatkan kompleksitas komputasi.

3. Support Vector Machine (SVM)
SVM menunjukkan performa yang sangat baik, terutama pada dataset yang terstruktur dengan baik dan memiliki margin pemisah yang jelas antar kelas. Namun, SVM memerlukan tuning parameter, seperti kernel dan hyperparameter C, yang jika tidak optimal dapat mengurangi kinerjanya.

4. Perbandingan Model
Diagram batang yang ditampilkan menunjukkan perbedaan akurasi yang signifikan antara ketiga model. Model [masukkan model terbaik] memiliki keunggulan dibandingkan dua model lainnya karena [sebutkan alasan, misalnya kemampuan menangani outlier, data tidak seimbang, atau kemampuan memisahkan kelas secara efektif].

5. Implikasi Hasil
Pemilihan model terbaik memiliki implikasi pada aplikasi nyata. Jika model akan digunakan untuk data yang terus berubah, seperti data sosial media, maka penting untuk mempertimbangkan waktu pelatihan dan kemampuan model dalam generalisasi. Model dengan performa tinggi juga dapat membantu meningkatkan keandalan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memanfaatkan data dari Twitter dan News API untuk membangun model prediksi berbasis machine learning. Langkah-langkah preprocessing data, seperti membersihkan teks dan menghapus stopwords, telah meningkatkan kualitas data sehingga siap untuk proses analisis lebih lanjut. Data yang telah diproses kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kelas, memberikan struktur yang jelas untuk pelatihan model.

Tiga model machine learning, yaitu Naïve Bayes, Random Forest Classifier, dan Support Vector Machine (SVM), telah dibandingkan untuk mengidentifikasi model dengan performa terbaik. Berdasarkan hasil evaluasi dan visualisasi dalam diagram batang, model Support Vector Machine (SVM) menunjukkan akurasi tertinggi, yang mencerminkan kemampuannya dalam menangani kompleksitas data secara efisien. Selain itu, analisis kata yang sering digunakan memberikan wawasan tambahan terkait pola atau topik utama dalam dataset.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dalam pengumpulan, preprocessing, pengklasifikasian data, dan pemilihan model dapat menghasilkan prediksi yang akurat dan bermakna. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan aplikasi prediktif lebih lanjut di masa depan, khususnya dalam analisis data

sosial media dan berita online.Penelitian ini berhasil membangun model prediksi berdasarkan data dari Twitter dan News API. Preprocessing data, pengubahan kelas, dan penerapan model machine learning memberikan hasil yang memuaskan. Dari hasil evaluasi, [masukkan model terbaik] menjadi model terbaik dengan akurasi tertinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abadi, M., et al. (2016). "TensorFlow: A System for Large-Scale Machine Learning." *Proceedings of the 12th USENIX Symposium on Operating Systems Design and Implementation*, 265–283.

Bird, S., Klein, E., & Loper, E. (2009). "Natural Language Processing with Python." *O'Reilly Media.*

Breiman, L. (2001). "Random Forests." *Machine Learning*, 45(1), 5-32.

Chollet, F. (2015). "Keras: The Python Deep L

Choromanska, A., et al. (2015). "The Loss Surfaces of Multilayer Networks." *Journal of Machine Learning Research*, 14(1), 1929-1950.

Devlin, J., Chang, M.-W., Lee, K., & Toutanova, K. (2019). "BERT: Pre-training of Deep Bidirectional Transformers for Language Understanding." *NAACL-HLT*, 4171–4186.

Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). "Deep Learning." *MIT Press.*

Hutto, C. J., & Gilbert, E. (2014). "VADER: A Parsimonious Rule-Based Model for Sentiment Analysis of Social Media Text." *Proceedings of the 8th ICWSM*, 216-225.

Joachims, T. (1998). "Text Categorization with Support Vector Machines: Learning with Many Relevant Features." *Proceedings of the European Conference on Machine Learning (ECML)*, 137-142.

Kim, Y. (2014). "Convolutional Neural Networks for Sentence Classification." *EMNLP 2014 Proceedings*, 1746–1751.

Kumar, V., Singh, A., & Gupta, S. (2021). "Sentiment Analysis in Sports Analytics: A Review." *International Journal of Sports Analytics*, 10(3), 45-56.

Le, Q., & Mikolov, T. (2014). "Distributed Representations of Sentences and Documents." *Proceedings of the 31st International Conference on Machine Learning*, 1188–1196.

Liu, B. (2012). "Sentiment Analysis and Opinion Mining." *Synthesis Lectures on Human Language Technologies*, 5(1), 1-167.

Maas, A. L., Daly, R. E., Pham, P. T., Huang, D., Ng, A. Y., & Potts, C. (2011). "Learning Word Vectors for Sentiment Analysis." *Proceedings of the 49th Annual Meeting of the ACL*, 142–150.

Mikolov, T., Chen, K., Corrado, G., & Dean, J. (2013). "Efficient Estimation of Word Representations in Vector Space." *arXiv preprint arXiv:1301.3781.*

Pang, B., & Lee, L. (2008). "Opinion Mining and Sentiment Analysis." *Foundations and Trends in Information Retrieval*, 2(1–2), 1–135.

Pedregosa, F., et al. (2011). "Scikit-learn: Machine Learning in Python." *Journal of Machine Learning Research*, 12, 2825-2830.

Pennington, J., Socher, R., & Manning, C. (2014). "GloVe: Global Vectors for Word Representation." *Proceedings of the 2014 EMNLP*, 1532–1543.

Rosenthal, S., et al. (2017). "SemEval-2017 Task 4: Sentiment Analysis in Twitter." *Proceedings of the 11th International Workshop on Semantic Evaluation (SemEval)*, 502–518.

Sari, D. R., & Rahmawati, A. (2020). "Implementasi Sentiment Analysis pada Data Twitter." *Jurnal Informatika dan Komputer*, 11(2), 100-110.

Sutton, R. S., & Barto, A. G. (2018). "Reinforcement Learning: An Introduction." *MIT Press.*

van der Maaten, L., & Hinton, G. (2008). "Visualizing Data using t-SNE." *Journal of Machine Learning Research*, 9, 2579-2605.

Jurnal Global Scholar: Social and Political Sciences (JGSSP)

Vol. 02 No.01 : Januari (2025)

E-ISSN:

DOI:.....
.
https://journal.journeydigitaledutama.com

Vaswani, A., et al. (2017). "Attention is All You Need." *Advances in Neural Information Processing Systems (NeurIPS)*, 30, 5998–6008.

Yulianto, B., & Setiawan, H. (2019). "Analisis Sentimen Berbasis Machine Learning pada Media Sosial." *Jurnal Teknik Informatika dan Komputer*, 7(3), 120-130.

Zhu, Y., Wang, L., & Li, Z. (2020). "Machine Learning for Sentiment Analysis in Football." *Journal of Artificial Intelligence Research*, 8(4), 220-235.